

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur, Kebahasaan, dan Menyajikan Teks Berita

Pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi, diwujudkan dalam bentuk kompetensi dasar berupa pengetahuan dan keterampilan. Penjabaran kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia merupakan jabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam setiap jenjang kelas.

Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran teks berita. Teks berita tercantum dalam kompetensi dasar kelas VIII yang meliputi dua pasang kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan. Kompetensi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi dasar 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti berisi beberapa kemampuan yang wajib dikuasai peserta didik. Kemampuan tersebut terdiri dari beberapa aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini diperjelas sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor

24 tahun 2016, “Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) Kompetensi sikap spiritual, (2) Sikap sosial, (3) Pengetahuan, dan (4) Keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokulikuler, dan ekstrakurikuler.”

Kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII adalah sebagai berikut.

- KI. 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI. 3 : Mengetahui pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 revisi, peserta didik harus

menguasai empat kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

Dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini, ialah sebagai berikut.

3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi, yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Menjelaskan kepala berita dari teks berita yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan

3.2.2 Menjelaskan tubuh berita dari teks berita yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan

3.2.3 Menjelaskan ekor berita dari teks berita yang dibaca secara tepat disertai bukti dan alasan

3.2.4 Menjelaskan kata baku dari teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan

3.2.5 Menjelaskan kalimat langsung dari teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan

3.2.6 Menjelaskan kalimat tidak langsung dari teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan

3.2.7 Menjelaskan konjungsi bahwa dari teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan

3.2.8 Menjelaskan konjungsi temporal dari teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan

3.2.9 Menjelaskan kata keterangan waktu dari teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan

3.2.10 Menjelaskan kata keterangan tempat dari teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan

3.2.11 Menjelaskan kata kerja mental dari teks berita yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan

4.2.1 Menulis teks berita yang memuat kepala berita secara tepat

4.2.2 Menulis teks berita yang memuat tubuh berita secara tepat

4.2.3 Menulis teks berita yang memuat ekor berita secara tepat

4.2.4 Menulis teks berita dengan menggunakan kata baku secara tepat

4.2.5 Menulis teks berita dengan menggunakan kalimat langsung secara tepat

4.2.6 Menulis teks berita dengan menggunakan kalimat tidak langsung secara tepat

4.2.7 Menulis teks berita dengan menggunakan konjungsi bahwa secara tepat

4.2.8 Menulis teks berita dengan menggunakan konjungsi temporal secara tepat

4.2.9 Menulis teks berita dengan menggunakan keterangan waktu secara tepat

4.2.10 Menulis teks berita dengan menggunakan keterangan tempat secara tepat

4.2.11 Menulis teks berita dengan menggunakan kata kerja mental secara tepat

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran menelaah dan menyajikan teks berita, peserta didik diharapkan:

1. Menjelaskan secara tepat kepala berita dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
2. Menjelaskan secara tepat tubuh berita dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
3. Menjelaskan secara tepat ekor berita dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
4. Menjelaskan secara tepat kata baku dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
5. Menjelaskan secara tepat kalimat langsung dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
6. Menjelaskan secara tepat kalimat tidak langsung dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan

7. Menjelaskan secara tepat konjungsi bahwa dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
8. Menjelaskan secara tepat konjungsi temporal dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
9. Menjelaskan secara tepat kata keterangan waktu dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
10. Menjelaskan secara tepat kata keterangan tempat dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
11. Menjelaskan secara tepat kata kerja mental dari teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan
12. Menulis teks berita yang memuat kepala berita dengan tepat
13. Menulis teks berita yang memuat tubuh berita dengan tepat
14. Menulis teks berita yang memuat ekor berita dengan tepat.
15. Menulis teks berita dengan menggunakan kata baku dengan tepat.
16. Menulis teks berita dengan menggunakan kalimat langsung dengan tepat.
17. Menulis teks berita dengan menggunakan kalimat tidak langsung dengan tepat.
18. Menulis teks berita dengan menggunakan konjungsi bahwa dengan tepat.
19. Menulis teks berita dengan menggunakan konjungsi temporal dengan tepat.
20. Menulis teks berita dengan menggunakan keterangan waktu dengan tepat.
21. Menulis teks berita dengan menggunakan keterangan tempat dengan tepat.
22. Menulis teks berita dengan menggunakan kata kerja mental dengan tepat.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

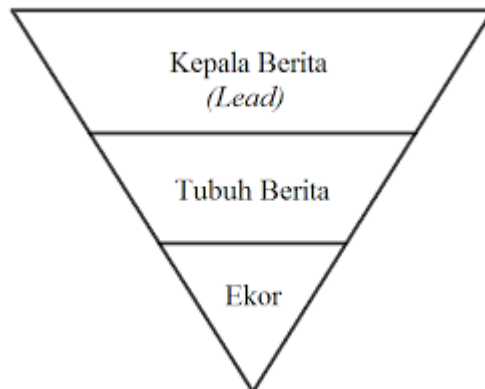
Teks berita dimuat oleh media massa mulai dari media daring, surat kabar, hingga majalah yang isinya melaporkan tentang suatu ide atau fakta sehingga dapat menarik perhatian pembaca atau pendengar karena mengandung isi atau sesuatu yang penting. Teks berita juga memuat berbagai informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian, sebagaimana dikemukakan Barus (2010:13) “Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum”. Yang disampaikan dalam berita adalah hal yang aktual, dalam hubungan ini Djuraid (2012:9) menyatakan, “Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media masa”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Romli (2014:23) berpendapat bahwa berita merupakan suatu laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik, karena peristiwa layak dilaporkan. Sedangkan menurut Sumadiria (2014:65) “Berita merupakan semua hal yang terjadi di dunia”.

Berdasarkan pendapat yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan informasi atau laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat cepat, nyata, fakta, aktual, penting, menarik yang disampaikan dalam media massa.

b. Struktur Teks Berita

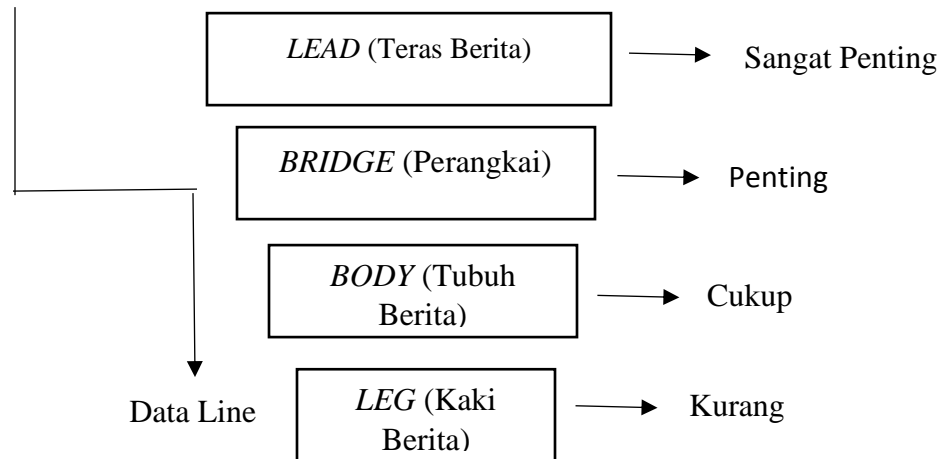
Struktur merupakan aspek yang sangat penting dalam menulis teks berita, struktur berita merupakan sebuah susunan untuk membangun teks berita. Terdapat bagian struktur teks berita yang penting, cukup penting, dan kurang penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2019:74), “Struktur teks berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik, bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin bawah berisi perincian-perincian yang sifatnya tidak begitu penting”. Kosasih menggambarkan struktur teks berita dengan piramida terbalik seperti berikut ini.



Gambar 2.1

Piramida Terbalik (Struktur teks berita)

Sumadiria (2014:119) menyatakan bahwa struktur berita piramida terbalik adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Struktur Teks Berita

Teks berita dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Hal ini sejalan dengan Kosasih (2019:74) mengemukakan,

1. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (*lead*) dan tubuh berita.
2. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Romli (2006:13) menyatakan pula bahwa struktur berita selengkapnyanya adalah sebagai berikut.

- 1) Judul (*lead*)
- 2) *Date line*, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun.
- 3) Teras berita (*led*)
- 4) Isi berita (*body*)

Berdasarkan uraian dari para ahli tersebut, pendapat Kosasih menjadi acuan dalam menentukan struktur teks berita sehingga dapat disimpulkan bahwa secara garis

besarnya, teks berita memiliki struktur yang terdiri dari kepala berita, bagian terpenting dari berita yang merupakan pembuka berita karena memuat informasi yang menggambarkan keseluruhan berita, tubuh berita yang merupakan penjelasan lebih lanjut dan lebih lengkap mengenai peristiwa yang terjadi dan bagian akhir yang merupakan penutup atau kesimpulan dari sebuah berita.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Dalam teks berita terdapat kaidah kebahasaan yang menjadi pedoman penulisan teks berita. Menurut Kosasih (2019:75) menyatakan terdapat kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata baku
Kata baku merupakan kata yang sudah sesuai dengan kaidah atau pedoman yang telah dibakukan. Contoh:

Tidak Baku	Baku
praktek	praktik
apotik	apotek
- 2) Penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
Kalimat langsung merupakan kalimat yang merupakan ujaran yang ditulis kembali sesuai dengan ujaran asli.
Contohnya “Aku akan pergi study tour ke Yogyakarta besok”, kata Ayah.
Kalimat tidak langsung merupakan ujaran orang lain, yang diujarkan kembali atau menceritakan kembali ujaran orang lain dalam bentuk berita, dalam kalimat tidak langsung susunan kalimat mengalami perubahan namun makna dari kalimat tersebut tetap sama, misalnya kata ganti orang pertama berubah menjadi kata ganti orang ketiga.
Contoh kalimat tidak langsung Kakak mengatakan bahwa ia akan pergi study tour ke Yogyakarta besok.
- 3) Penggunaan konjungsi bahwa.
Dalam menulis teks berita perlu penggunaan konjungsi bahwa, konjungsi ini mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
Contohnya Bupati Cianjur, Herman Suherman, menyebutkan *bahwa* jumlah korban meninggal dunia gempa Cianjur menjadi 329 orang, korban hilang yang masih dalam pencarian sebanyak 11 orang.

- 4) Penggunaan kata kerja mental
Kata kerja mental merupakan kata kerja yang menunjukkan respons atau sikap seseorang terhadap sesuatu.
Contoh kata kerja mental, Warga *membayangkan* seandainya gempa susulan terjadi terus-menerus.
- 5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat.
Kata keterangan waktu merupakan kata yang menerangkan kapan suatu peristiwa terjadi.
Contohnya Rapat Guru dan Staf TU SMP Negeri 1 Mangunreja dilaksanakan pada hari *Senin, 5 Desember 2022*.
Keterangan tempat merupakan kata yang menerangkan lokasi atau tempat suatu peristiwa.
Contohnya Gempa dengan kekuatan 5,4 Skala Richter (SR) menerjang *Cianjur*.
- 6) Penggunaan konjungsi temporal atau kronologis.
Konjungsi temporal atau kronologis merupakan kata hubung yang menunjukkan hubungan waktu.
Contohnya setelah, sejak, awalnya, akhirnya, kemudian, dan lalu.

Hal ini senada dengan pendapat Mafrukhi, Sawali dan Wahono (2016:12-14)

yang menjelaskan kaidah kebahasaan teks berita sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung
Fungsi teks berita adalah menyampaikan informasi dengan menggunakan data yang akurat. Data tersebut dapat diwujudkan dalam kalimat langsung maupun kalimat tidak langsung. Kalimat langsung merupakan kalimat ujaran yang ditulis kembali secara apa adanya. Kalimat langsung diapit oleh tanda petik (“), sebaliknya kalimat tidak langsung merupakan kalimat yang telah dibahasakan kembali tanpa mengurangi arti.
- 2) Menggunakan kata kerja mental
Kata kerja mental adalah kata kerja yang menerangkan aktivitas mengindrai, berpikir atau merasa.
- 3) Menggunakan konjungsi temporal
Konjungsi temporal adalah kata hubung yang menunjukkan urutan waktu. Teks berita harus menggunakan kata hubung ini, karena waktu merupakan unsur utamanya.
- 4) Menggunakan keterangan waktu
Beberapa keterangan waktu yang sering muncul adalah kemarin, biasanya, sekarang, terkadang, dahulu dan lain sebagainya.
- 5) Menggunakan bahasa baku
Bahasa yang digunakan dalam membuat berita haruslah menggunakan bahasa baku atau bahasa yang sudah standar bahasa Indonesia Hal ini disebabkan karena pembaca berita bersifat umum dan dari berbagai kalangan.

Berdasarkan pendapat yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam menulis berita, yaitu penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung, penggunaan kata kerja mental, penggunaan konjungsi temporal atau kronologis, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan kata baku.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Berita

a. Hakikat Menelaah Teks Berita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016 Edisi V) dijelaskan, “Menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugono, dkk (2008:24), “Menelaah berasal dari kata telaah yang artinya penyelidikan, kajian, dan pemeriksaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menelaah teks berita yaitu memeriksa struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks berita untuk mengetahui struktur teks berita yang meliputi kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita serta kaidah kebahasaan teks berita yang meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi, kata kerja mental, penggunaan keterangan waktu dan tempat serta penggunaan konjungsi temporal pada teks berita.

Contoh menelaah struktur teks berita adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Contoh Analisis Struktur Teks Berita “Kisah Saeful Siswa Sukabumi, Mengusir Bosan Berujung Medali”

Struktur teks	Kutipan teks	Keterangan
Kepala Berita	<p>Sukabumi - Pandemi COVID-19 membuat anak muda, termasuk pelajar, merasakan bosan. Mereka harus belajar secara daring, ditambah kegiatan ekstrakurikuler dihentikan sementara. Umumnya, pelajar tidak produktif dan kemampuan belajarnya berkurang. Namun berbeda dengan Saeful Abdurrahman. Siswa kelas 9 SMPN 13 Kota Sukabumi. Kisahnya sangat inspiratif karena memanfaatkan rasa bosan selama pandemi menjadi prestasi.</p>	<p>Bagian ini merupakan kepala berita karena menjelaskan peristiwa utama, yaitu Saeful Abdurrahman memanfaatkan rasa bosan selama pandemi menjadi prestasi.</p>
Tubuh Berita	<p>Pada tahun 2022 ini dia menjuarai Olimpiade mata pelajaran IPA yang diselenggarakan Prestige Olimpiade Sains Pemuda Indonesia (Prominensa) setingkat nasional di Jakarta. Ajang bergengsi itu memperebutkan medali emas, bersaing dengan seluruh peserta se-Indonesia yang berjumlah 1.490 orang.</p> <p>Saeful mengaku mulanya hanya iseng mendaftarkan diri ikut olimpiade karena bosan selama pandemi. Pasalnya kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya diikuti, selama pandemi harus berhenti.</p> <p>"Sebenarnya buat persiapan ini, saya jujur sekali pada saat pandemi saya jadi bosan enggak ada kegiatan tambahan lain karena ekstrakurikuler di sekolah di-off-in. Jadi saya ikut olimpiode yang diselenggarakan online oleh non Kemendikbud," kata Saeful kepada detikJabar beberapa waktu lalu.</p> <p>Tak ada persiapan ekstra yang dilakukan</p>	<p>Bagian ini merupakan tubuh berita karena penjelasan lebih lanjut dan lebih lengkap mengenai peristiwa yang terjadi.</p>

	<p>Saeful untuk mengikuti ajang tersebut. Intinya, ia melakukan persiapan alakadarnya.</p> <p>"Persiapannya berdoa, belajar dan menghargai apa yang saya dapatkan, intinya bersyukur," sambungnya.</p> <p>Lomba tersebut digelar pada Mei 2022 dan kemudian Saepul mengatakan bahwa setidaknya ada tiga mata pembelajaran yang dilombakan setingkat nasional di jenjang pendidikan SMP sederajat.</p> <p>"Prosesnya daring kaya OSN Kemendikbud. Pelaksanaannya sambil Zoom, enggak ada yang curang soalnya pakai aplikasi," tuturnya.</p> <p>Olimpiade ini bukan yang pertama kali diikuti. Saeful menuturkan bahwa jika dihitung sudah sekitar lima atau enam kali ikut olimpiade.</p> <p>"Kebetulan banyak juga saya ikut olimpiade ini, bisa dibilang kelima atau keenam kali," ucapnya.</p> <p>Ia berharap kemenangannya meraih medali emas ini bukan yang terakhir kali. Iia akan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya apalagi ia memiliki tujuan besar meneruskan pendidikan dan menjadi kebanggaan Kota Sukabumi.</p> <p>"Harapan saya semoga saya bisa ikut olimpiade ini tidak hanya sampai di sini saja. Saya baru kelas 9 (SMP), semoga di SMA bisa lebih daripada ini dan mengharumkan Kota Sukabumi," tutupnya.</p>	
Ekor berita	Berikut beberapa prestasi lain yang dimiliki Saeful Abdurrahman:	Bagian ini merupakan ekor berita karena

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 2 Ngadongeng Putra pada Festival Tunas Bahasa Ibu tingkat Kota Sukabumi (2021). 2. Juara 1 atau Peraih Medali Emas di Olimpiade IPA jenjang SMP/MTs tingkat Nasional, Indonesia Science Competition. 3. Juara 1 atau Peraih Medali Emas di Olimpiade IPA tingkat Nasional yang diselenggarakan Prestasi Indonesia Gemilang pada pekan Prominensa di D. I Yogyakarta. 4. Juara 1 atau Peraih Medali Emas di Olimpiade IPA tingkat Nasional pada pekan Olimpiade Sains Ki Hajar Dewantara yang diselenggarakan Garuda Indonesia. 5. Juara 1 atau Peraih Medali Emas tingkat Nasional yang diselenggarakan Braintech Indonesia, dan masih banyak lagi. 	<p>berisi simpulan atau penegasan dari peristiwa. Pada bagian ini terdapat penegasan yang isinya memberitahukan bahwa terdapat prestasi-prestasi lainnya yang diraih oleh Saeful.</p>
--	--	---

Tabel 2.2
Contoh Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Berita “Kisah Saeful Siswa Sukabumi, Mengusir Bosan Berujung Medali”

Kaidah kebahasaan	Kutipan teks	Keterangan
Kata Baku	Bosan, mengusir, daring, ekstrakurikuler, dll	Kata tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan ejaannya sesuai dengan yang terdapat dalam <i>KBBI</i> .
Kalimat langsung	1. "Sebenarnya buat persiapan ini, saya jujur sekali pada saat pandemi saya jadi bosan enggak ada kegiatan tambahan lain karena ekstrakurikuler di sekolah di-off-in. Jadi saya ikut olimpiode yang diselenggarakan online oleh non Kemendikbud," kata Saeful kepada detikJabar beberapa waktu lalu.	Kalimat ini termasuk kalimat langsung karena memuat tuturan langsung Saeful Abdurrahman. Kutipan tersebut diungkapkan kembali sesuai dengan tuturan

	<ol style="list-style-type: none"> 2. "Persiapannya berdoa, belajar dan menghargai apa yang saya dapatkan, intinya bersyukur," sambungnya. 3. "Prosesnya daring kaya OSN Kemendikbud. Pelaksanaannya sambil Zoom, enggak ada yang curang soalnya pakai aplikasi," tuturnya. 4. "Kebetulan banyak juga saya ikut olimpiade ini, bisa dibilang kelima atau keenam kali," ucapnya. 5. "Harapan saya semoga saya bisa ikut olimpiade ini tidak hanya sampai di sini saja. Saya baru kelas 9 (SMP), semoga di SMA bisa lebih daripada ini dan mengharumkan Kota Sukabumi," tutupnya. 	<p>aslinya dengan ditandai penggunaan tanda petik dua (“...”).</p>
Kalimat tidak langsung	<p>Kemudian, Saeful mengatakan bahwa lomba tersebut digelar pada Mei 2022. Setidaknya ada tiga mata pembelajaran yang dilombakan setingkat nasional di jenjang pendidikan SMP sederajat.</p>	<p>Kalimat tersebut termasuk kalimat tidak langsung karena kalimat tersebut diungkapkan kembali oleh penulis dengan menggunakan bahasa penulis, namun maksud dan isi dari kalimat tersebut tetap memiliki kesesuaian dengan tuturan yang asli dengan ditandai penggunaan kata hubung bahwa.</p>
Kata kerja mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ia berharap kemenangannya meraih medali emas ini bukan yang terakhir kali. Iia akan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya apalagi ia memiliki tujuan besar meneruskan pendidikan dan menjadi kebanggaan Kota Sukabumi. 	<p>Kata <i>meningkatkan</i> termasuk kata kerja mental karena menerangkan aktivitas, sikap atau tindakan seseorang terhadap suatu hal.</p>

Kata keterangan tempat	1. Pada tahun 2022 ini dia menjuarai Olimpiade mata pelajaran IPA yang diselenggarakan Prestige Olimpiade Sains Pemuda Indonesia (Prominensa) setingkat nasional di Jakarta.	<i>Jakarta</i> termasuk keterangan tempat karena menunjukkan tempat dilaksanakannya olimpiade.
Kata keterangan waktu	Kemudian, Saeful mengatakan bahwa lomba tersebut digelar pada Mei 2022. Setidaknya ada tiga mata pembelajaran yang dilombakan setingkat nasional di jenjang pendidikan SMP sederajat.	Pada <i>Mei 2022</i> termasuk keterangan waktu, karena menunjukkan waktu olimpiade lomba.
Penggunaan konjungsi bahwa	Kemudian, Saeful mengatakan bahwa lomba tersebut digelar pada Mei 2022. Setidaknya ada tiga mata pembelajaran yang dilombakan setingkat nasional di jenjang pendidikan SMP sederajat.	Saeful mengatakan <i>bahwa</i> lomba tersebut digelar pada Mei 2022. Kata <i>bahwa</i> tersebut dikatakan sebagai konjungsi bahwa karena berfungsi sebagai penghubung antar klausa satu dengan klausa yang lainnya, yaitu klausa Saeful mengatakan <i>bahwa</i> lomba tersebut digelar pada Mei 2022.
Penggunaan konjungsi temporal	Lomba tersebut digelar pada Mei 2022 dan kemudian Saeful mengatakan bahwa setidaknya ada tiga mata pembelajaran yang dilombakan setingkat nasional di jenjang pendidikan SMP sederajat.	Kata <i>kemudian</i> konjungsi karena tersebut terkait dengan pola penyajian berita yang mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

b. Hakikat Menyajikan Teks Berita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016 Edisi V) dijelaskan bahwa menyajikan adalah “mengemukakan”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyajikan teks berita dalam penelitian ini yaitu, mengemukakan gagasan dan pendapat dalam bentuk struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu mengemukakan gagasan dan pendapat teks berita dengan memperhatikan struktur yang meliputi bagian kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita serta kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks berita meliputi kata baku, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, konjungsi bahwa, konjungsi temporal, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat yang terdapat pada teks berita.

Dalam menyajikan teks berita tentunya memiliki langkah-langkah yang harus diikuti agar teks berita yang disajikan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini sejalan dengan Kosasih (2017:20) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam menyajikan teks berita diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang
- 2) Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa tersebut.
- 3) Mencatat fakta-fakta penting dari hasil pengamatan ataupun wawancara dengan mengacu pada pola ADIKSIMBA.
- 4) Mengembangkan catatan menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan dari yang paling penting ke bagian yang kurang penting.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang peserta didiknya dituntut untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan. Rusma dalam Fathurohman (2015:112) mengemukakan “*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Amir dalam Fathurohman (2015:113) mengemukakan “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan terampil dan berpikir kritis. Terdapat langkah-langkah

model pembelajaran *Problem Based Learning*. Fathurohman (2015:116), membagi langkah-langkahnya sebagai berikut.

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya
Tahap 3 Membimbing penyeledikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2017:131) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based learning* sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.

- e) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh ahli, penulis merumuskan modifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menelaah dan menulis teks berita sebagai berikut.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Kegiatan awal

1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik bersama pendidik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
3. Peserta didik mengecek kehadiran teman sebangkunya.
4. Peserta didik bersama-sama dengan pendidik melakukan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya.
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah pembelajaran, dan penilaian yang digunakan.
6. Peserta didik diberikan motivasi pembelajaran.

Kegiatan inti

Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah

7. Peserta didik menerima teks berita yang berjudul “Kisah Saeful Siswa Sukabumi, Mengusir Bosan Berujung Medali” yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan sebagai pemantik.

8. Peserta didik menerima LKPD yang berisi permasalahan untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

9. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.

Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

10. Peserta didik dalam kelompok menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita secara individu.
11. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang temuan yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

12. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

13. Peserta didik atau kelompok lain bersama pendidik mengevaluasi hasil presentasi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks berita sehingga mampu mengambil satu keputusan yang pasti kebenarannya.

Kegiatan Penutup

14. Peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
15. Peserta didik merefleksikan penguasaan materi yang telah dipelajari dan membuat catatan penguasaan materi

16. Secara individu, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas individu sebagai tes akhir untuk menganalisis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
17. Peserta didik menerima informasi mengenai materi selanjutnya.
18. Peserta didik bersama pendidik berdoa.
19. Peserta didik menjawab salam pendidik.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Berita.

Kegiatan awal

1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik bersama pendidik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
3. Peserta didik mengecek kehadiran teman sebangkunya.
4. Peserta didik bersama-sama dengan pendidik melakukan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya.
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Peserta didik diberikan motivasi pembelajaran.

Kegiatan Inti

Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah

7. Peserta didik menerima LKPD yang berisi permasalahan untuk menyajikan sebuah teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

8. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
9. Peserta didik menentukan topik berita dan merancang teks berita.

Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

10. Peserta didik secara individu menentukan sub-sub topik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
11. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang sub-sub topik yang akan dikembangkan menjadi teks berita.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

12. Peserta didik menulis teks berita sesuai dengan topik.
13. Peserta didik mempresentasikan teks berita yang dibuatnya.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

14. Peserta didik atau kelompok lain bersama pendidik mengevaluasi hasil persentasi tentang teks berita yang telah disajikan.

Kegiatan Penutup

15. Peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
16. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dan membuat catatan penguasaan materi
17. Secara individu, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas individu untuk menyajikan teks berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
18. Peserta didik menerima informasi mengenai materi selanjutnya.

19. Peserta didik bersama pendidik berdoa.

20. Peserta didik menjawab salam pendidik.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan, begitupun model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Shoimin (2017:132), Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihan

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Kelemahan

- 1) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Selanjutnya lebih jelas Sanjaya (2007:219) juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut merupakan kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning*.

Kelebihan

- 1) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok
- 2) Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan
- 3) Membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar.

Kelemahan

- 1) Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba
- 2) Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Pembelajaran model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lama
- 4) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan model ini.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan barunya. Namun, model *Problem Based Learning* memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan model pembelajaran ini. Selain itu, dalam suatu kelas memiliki keberagaman karakter peserta didik sehingga sulit dalam pembagian tugas.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu pendidik harus menganalisis terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga dalam mengetahui cocok atau tidaknya materi tersebut untuk diajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Selain itu, pendidik harus menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan membagi kelompok belajar secara heterogen.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah Arudiyah, S.Pd, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah Arudiyah, S.Pd berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Memproduksi Teks Ekplanasi dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas XI MA Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.”

Penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah Arudiyah. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Siti Sarah Arudiyah adalah dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan, perbedaan yang terdapat dalam hal variabel terikat. Variabel terikat penelitian Siti Sarah Arudiyah adalah peningkatan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta memproduksi teks ekplanasi pada peserta didik MA Cilendek Tasikmalaya. Sedangkan, variabel

terikat penelitian penulis adalah peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja.

Hasil penelitian Siti Sarah Arudiyah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Kemampuan kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Memproduksi Teks Ekplanasi pada peserta didik MA Cilendek Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas namun ada keterkaitan isi ataupun diwacanakan berupa paragraf. Hal ini sejalan dengan Heryadi (2014:31) mengemukakan,

Bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Sejalan dengan pendapat tersebut, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Salah satu faktor yang menunjang pembelajaran adalah model pembelajarannya.

- 3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, dan bisa memanfaatkan keadaan sekitar sebagai salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan yang disajikan, membuat peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang akan kita laksanakan. Sama halnya dikemukakan oleh Heryadi (2014:32), “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah”. Berdasarkan anggapan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan pada teks berita pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Mangunreja Tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks berita pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 1 Mangunreja Tahun ajaran 2022/2023.